

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA  
SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
TAHUN 2002-2006**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**ENDANG PRIHATIN**

B 200 050 305

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan suatu negara dapat diukur salah satunya dengan melihat perkembangan pasar modal dan industri surat berharga di negara tersebut. Menurut Husnan (2001), pasar modal dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke berbagai sektor yang produktif.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang (*obligasi*) maupun dalam bentuk modal sendiri yang terdiri atas saham preferen (*preferen stock*) dan saham biasa (*common stock*) yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Pasar modal dalam fungsi ekonominya menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang kekurangan dana (*borrower*).

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEI. Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya dipasar modal ada kegiatan penting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap

emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, investor tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau diperjual-belikan di bursa).

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan investor adalah persepsi investor akan kewajaran harga sekuritas (saham). Pasar modal dikatakan efisien secara informasional, apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para investor dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan para investor. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon investor dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien.

Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para investor untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah dirubah). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para investor dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Pengujian terhadap efisiensi pasar modal di Indonesia umumnya menunjukkan bahwa efisiensi pasar bentuk lemah telah terpenuhi, meskipun efisiensi pasar bentuk setengah kuat belum terpenuhi (Husnan, 1992). Tercapainya efisiensi pasar bentuk lemah, yang menyimpulkan bahwa perubahan harga saham bersifat acak dan tidak mempunyai trend, mempunyai implikasi bahwa analisis sekuritas (saham) didasarkan atas perubahan harga di masa yang lalu tidaklah dapat memprediksikan harga saham di masa yang akan datang.

Sebelum investor melakukan transaksi di pasar modal, baik pasar perdana maupun pasar sekunder, para investor melakukan penilaian terhadap emiten (perusahaan) yang menerbitkan (menawarkan) saham di bursa efek. Salah satu aspek yang menjadi penilaian investor adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Apabila laba meningkat, secara teoritis harga saham juga meningkat. Husnan (1994) mengemukakan bahwa kalau kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat. Atau dengan kata, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Setiap investor akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap nilai instrinsik suatu saham. Penilaian ini dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat optimisme investor terhadap perusahaan akan melahirkan dua pihak (kelompok) yang mempunyai tujuan yang berbeda. Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah dilakukan pembelian saham, sedangkan pihak penjual menghendaki terjadinya penurunan harga saham setelah dilakukan penjualan saham. Tujuan yang berbeda dari pihak penjual dan pihak pembeli

saham inilah yang melatarbelakangi terjadinya evaluasi yang mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham.

Investor yang menginvestasikan dananya pada sekuritas, berkepentingan terhadap keuntungan saat ini dan keuntungan dimasa yang akan datang serta adanya stabilitas dari keuntungan yang akan diperoleh. Sebelum menginvestasikan dananya investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Investor juga berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi atau kinerja keuangan perusahaan sebagai pedoman untuk melakukan investasi, agar dana yang diinvestasikan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah dimasa mendatang dalam bentuk dividen atau *capital gain*.

Harga saham suatu perusahaan menunjukkan nilai penyertaan dalam perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja perusahaan, resiko, dividen, tingkat suku bunga, penawaran, permintaan, laju inflasi, kebijaksanaan pemerintah dan kondisi perekonomian. Karena perubahan faktor-faktor di atas harga saham akan mengalami perubahan naik atau turun. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah, nilai perusahaan di masyarakat menjadi kurang baik, maka harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang akan dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas.

Analisis laporan keuangan yang meliputi perhitungan dan interpretasi rasio diperlukan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan. Rasio yang dimaksud adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Machfoedz (1994) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, serta untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Dari sisi eksternal, rasio keuangan digunakan untuk menentukan pembelian atau penjualan saham suatu perusahaan, pemberian pinjaman serta untuk memprediksi kekuatan keuangan perusahaan di masa mendatang. Analisa rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Pemakaian rasio keuangan dalam mewakili kinerja keuangan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan perubahan harga saham, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan yang akan datang.

Dalam melakukan investasi dipasar modal apakah investor akan mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, seperti kinerja perusahaan yang diprosikan dengan rasio keuangan untuk memperkirakan harga yang akan diterima dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, GPM dan NPM.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dalam rangka menyusun skripsi, dengan judul: ***“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2002-2006”***

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah rasio profitabilitas (ROA, ROE,

GPM dan NPM) berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2002-2006?

### **C. PEMBATASAN MASALAH**

Supaya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini mengambil empat variabel bebas yang dapat mewakili rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, GPM, NPM dan satu variabel terikat yaitu harga saham.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang sahamnya secara aktif diperdagangkan di BEI tahun 2002-2006.
3. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan tahunan selama periode 2002-2006 pada posisi laba.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberi bukti yang empiris mengenai pengaruh rasio profitabilitas (ROA, ROE, GPM dan NPM) terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2002-2006.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Memberikan masukan kepada investor, calon investor dan manajemen perusahaan yang terdaftar di BEI tentang bagaimana pengaruh rasio profitabilitas ( ROA, ROE, GPM, NPM) terhadap perubahan harga saham di BEI tahun 2002-2006, sehingga dapat dipakai sebagai salah satu alat pengambilan kebijaksanaan dan penyusunan perencanaan di masa yang akan datang.
2. Menambah referensi dan bahan diskusi dibidang pasar modal.
3. Sebagai data tambahan, pengetahuan dan informasi bagi penelitian berikutnya.

## **F. SISTEMATIKA DAN PENULISAN SKRIPSI**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang tinjauan pasar modal, tinjauan efisiensi pasar modal, tinjauan laporan keuangan, tinjauan rasio profitabilitas, analisis harga saham, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel serta analisis data.

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berisi hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, keterbatasan serta saran-saran penelitian.